

Penerapan Permainan Tradisional Bola Kasti terhadap Gerak Manipulatif Siswa Kelas IV SD

Luthfi Hidayat^{*1}, Muhammad Nidomuddin², Yuskhil Mushofi³, Agusti Mardikaningsih⁴, Shoffurijal Agyanur⁵

^{1,2,3,4,5} Physical Education and Health, University Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

*Corresponding author: luthfihidayat1878@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dengan menerapkan permainan tradisional bola kasti terhadap peningkatan keterampilan gerak manipulatif siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pada penelitian ini terdiri dari Perencanaan (Planning), tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting), serta menerapkan 2 pertemuan pada setiap siklus. Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas V sekolah dasar (SD), terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menerapkan permainan tradisional bola kasti dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa dari pra siklus yang hanya 5 siswa (32,7%) yang tuntas serta 17 siswa (77,7%) yang tidak tuntas dalam tes gerak manipulaif. Maka dari itu dengan menerapkan permainan bola kasti pada siklus I terjadi peningkatan gerak manipulatif mencapai 11 siswa (50%) mencapai kriteria cukup-baik sekali. Karena masih belum memenuhi kriteria 80% siswa tuntas, maka penerapan permainan tradisional bola kasti dilanjutkan pada siklus II. Terjadi peningkatan gerak manipulatif berjumlah 19 siswa (86,4%) masuk pada kategori cukup-baik sekali, dengan rincian kategori, kurang sekali (0%), kurang sekali (13,6%), cukup (27,3%), Baik (40,9%) dan Baik sekali (18,2%). Kesimpulan pada penelitian ini ialah dengan menerapkan permainan tradisional bola kasti dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa kelas 4 sekolah dasar.

Kata Kunci: Permainan Tradisional; Bola Kasti; Gerak Manipulatif.

Abstract

This study aims to apply traditional game of kasti ball to the improvement of manipulative movement skills of elementary school students. Method used is Classroom Action Research (PTK). PTK in this study consists of Planning, Acting, Observing, and Reflecting, and apply 2 meetings in each cycle. This study involved 22 grade V students of elementary school (SD), consisting of 10 boys and 12 girls. Results of this study prove that applying traditional game of kasti ball can improve manipulative movement skills of students from pre-cycle where only 5 students (32.7%) completed and 17 students (77.7%) did not complete manipulative movement test. Therefore, by applying kasti ball game in first cycle, there was an increase in manipulative movements reaching 11 students (50%) reaching criteria quite well. Because it still does not meet criteria for 80% of students to complete, application of traditional game of kasti ball is continued in cycle II. There was an increase in manipulative movements amounting to 19 students (86.4%) entered the category of quite good, with category details, less than once (0%), less than once (13.6%), fair (27.3%), good (40.9%) and very good (18.2%). Conclusion of this study is that applying traditional game of kasti ball in classroom learning can improve manipulative movement skills of grade 4 elementary school students.

Keywords: Traditional Games; Casti Ball; Manipulative Motion.

Received: 09 09 2024

Revised: 19 09 2024

Accepted: 20 09 2024

Published: 29 09 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani disekolah penting dilakukan dalam menunjang Kesehatan, keterampilan serta kognitif siswa. Dengan Pendidikan jasmani diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek gerak dari yang dasar sampai tingkat kompitebel (Oktadinata et al., 2023). Mengembangkan gerak dasar diharapkan mampu meningkatkan keterampilan yang generic serta meningkatkan aspek psikomotor siswa. Berdasarkan kurikulum sekolah, siswa sekolah dasar memiliki materi gerak dasar salah satunya adalah gerak manipulatif. Gerak

manipulatif merupakan gerakan seluruh tubuh yang menggerakkan tubuh dengan bergerak arah horizontal maupun vertikal bersamaan dengan alat. Gerak manipulatif masuk dalam kategori keterampilan motorik. Keterampilan motorik adalah bagian dari kemampuan keseluruhan yang memungkinkan keberhasilan pelaksanaan gerakan terlepas dari apakah gerakan tersebut merupakan kekhususan yang diperoleh melalui pelatihan atau tidak (Chen et al., 2016). Keterampilan motorik didapat dari gerakan tubuh yang dihasilkan oleh faktor luar, seperti heteronomi (pembelajaran dalam konteks pedagogis). Gerakan ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan jasmani, pelajaran pelatihan olahraga) atau nonformal (berbagai kegiatan rekreasi, rekreasi, kelompok dan lingkaran olahraga), atau oleh individu yang memiliki keterampilan profesional khusus (pendidik, guru, instruktur olahraga) (Oktarifaldi et al., 2019). Ketidakaktifan anak-anak sehari-hari adalah masalah utama bagi masyarakat kita. Banyak penelitian telah menunjukkan hubungan antara aktivitas anak-anak dan status kesehatan mereka di masa depan, serta tren ketidakaktifan progresif dan obesitas anak-anak. Selain itu berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah 06 gerak lokomotor siswa cenderung rendah.

Hasil observasi pada sekolah, dengan 1 kelas berjumlah 22 siswa masih dalam kategori rendah, pada tes gerak manipulatif memukul bola dengan jarak tertentu, 0% (0 siswa) masuk dalam kategori baik sekali, 10% (2 siswa) masuk dalam kategori baik, 10% (2 siswa) masuk dalam kategori sedang, 50% (11 siswa) masuk dalam kategori kurang, dan 30% (7 siswa) siswa masuk dalam kategori Kurang sekali. Selanjutnya pada tes lempar tangkap 0% (0 siswa) masuk dalam kategori baik sekali, 5% (1 siswa) masuk dalam kategori baik, 20% (4 siswa) masuk dalam kategori sedang, 40% (9 siswa) masuk dalam kategori kurang, dan 35% (8 siswa) siswa masuk dalam kategori Kurang sekali. Dan pada tes manipulatif melempar bola terhadap objek 0% (0 siswa) masuk dalam kategori baik sekali, 10% (2 siswa) masuk dalam kategori baik, 20% (4 siswa) masuk dalam kategori sedang, 35% (8 siswa) masuk dalam kategori kurang, dan 35% (8 siswa). Berdasarkan hasil observasi dengan 3 tes gerak manipulaif, rata-rata 75% siswa atau 17 siswa masuk dalam kategori dibawah rata-rata. Hal ini menjadi permasalahan gerak motorik siswa. siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menangkap serta melempar bola dengan posisi diam maupun bergerak. serta pada tes menggulingkan bola banyak siswa tidak mengenai objek yang sudah diberikan oleh guru, sehingga hal ini menjadi dasar permasalahan pada penelitian ini. Nilai rata-rata kemampuan gerak manipulatif siswa rendah dapat dipengaruhi oleh koordinasi mata dan tangan yang masih belum optimal (Hermawan & Rachman, 2018). Hal ini termasuk dalam sistem gerak motorik, sehingga koordinasi siswa belum maksimal. Maka dari itu diperlukan program permainan yang sesuai dengan siswa dengan prinsip permainan yang menyenangkan, terdapat pola gerak manipulatif, seperti berlari,

melempar, menangkap, mendorong serta memukul bola, Salah satu permainan tradisional yang populer ialah permainan tradisional bola kasti.

Permainan tradisional bola kasti merupakan bagian budaya yang telah ada sebelum jaman modern, adapun pendapat (Syaifulloh & Aguss, 2021) permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan oleh nenek moyang, serta permainan yang dapat dilakukan disekolah maupun dilingkungan rumah (Mulya, 2023), dengan tujuan untuk beraktivitas fisik serta meningkatkan kemampuan gerak anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya permainan tradisional bola kasti diterapkan di sekolah, 90% siswa mengalami peningkatan gerak lokomotor (Tito Raka Nanda Amirunni'am et al., 2024). Selanjutnya pada penelitian (Djuanda & Suryani, 2021) dengan menerapkan permainan tradisional englek dapat meningkatkan gerak motorik anak 35,4% pada pra siklus menjadi 56,3% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 81,9%. Penelitian berikutnya dengan penggunaan permainan tradisional sangat memengaruhi gerak motorik dasar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} (-2,770)$ lebih besar daripada $Z_{tabel} (-1,96)$ berdasarkan perhitungan Wilcoxon, dengan tingkat signifikansi adalah 0,05, pengaruh penerapan permainan tradisional terhadap gerak dasar motorik sebesar 14,22% (Sasmita & Itsna, 2016).

Gerak manipulatif penting untuk kemampuan menggunakan tangan, kaki, bagian tubuh lainnya, dan benda dengan benar untuk memanipulasi atau mengendalikan suatu benda (seperti menggiring bola dengan tangan, melempar bola dari atas, atau memukul bola dengan raket) dikenal sebagai keterampilan manipulatif, terbentuk secara konsisten dan mahir. Membangun keterampilan manipulatif pada masa kanak-kanak sangat penting untuk menjadi aktif secara fisik, terutama untuk meningkatkan partisipasi dalam aktivitas fisik di kemudian hari. Penelitian (Rudd et al., 2015) menemukan bahwa keterampilan motorik anak-anak, khususnya keterampilan manipulatif, dapat diprediksi aktivitas fisik yang akan dilakukan pada saat remaja. Oleh karena itu, berpendapat bahwa peningkatan keterampilan gerak manipulatif harus lebih diperhatikan daripada peningkatan keterampilan gerak lokomotor dalam pengembangan keterampilan motorik siswa sekolah dasar (Aliriad et al., 2023). Menurut tujuan pendidikan Jasmani Nasional, tujuan pendidikan jasmani yang berkualitas (PE) adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menikmati aktivitas fisik sepanjang hidup mereka (Ramadan et al., 2020). Studi telah menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani yang berkualitas harus membantu siswa memperoleh keterampilan gerak manipulatif (Pratama, H.G. Febriandari. E.I, Santoso, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, Peneliti akan menerapkan metode Penelitian Tindakan Olahraga (PTK), Penelitian ini dilakukan pembelajaran jasmani di SD

Muhammadiyah 06. Nantinya akan dilakukan melalui beberapa siklus hingga responden mencapai skor dari subjek penelitian ini dirasa sudah tercapai, setiap siklus akan dilakukan dalam 1 kali pertemuan, setiap siklusnya masing-masing mempunyai 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Tujuan pada penelitian ini adalah menerapkan permainan tradisional bola kasti terhadap gerak dasar manipulatif pada siswa kelas IV.

METODE

Metode pada penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana suatu observasi didalam kelas dengan melakukan tindakan yang sudah di rencanakan secara khusus dengan menggunakan aturan yang sudah di tentukan serta dilakukan dengan waktu tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/skill siswa. Penelitian ini mengadopsi model PTK dari Kurt Lewin sebagai rujukannya. PTK pada penelitian ini terdiri dari Perencanaan (Planning), tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting) . Penelitian PTK dalam I siklus dilakukan dengan 2x pertemuan. Jika pada siklus I jika 80% siswa belum memenuhi kategori cukup hingga baik sekali maka dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan jika 80% siswa masuk diatas kategori cukup maka siklus akan dihentikan.

Penelitian PTK ini mengambil sampel dari kelas IV SD Muhammadiyah 06 Kabupaten Malang, dengan jumlah 22 siswa terdiri dari 10 laki-laki serta 12 perempuan. Tempat penelitian dilakukan dilapangan SD Muhammadiyah 06. Kurikulum yang dipakai pada penelitian ini masih menggunakan kurikulum 2013, sehingga pada kurikulum ini dilihat dari kemampuan siswa dari yang terendah sampai yang tertinggi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan September hingga November 2023. Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan lembar observasi, menurut (Waruwu et al., 2023) lembar observasi ialah alat ukur untuk mengamati secara tersusun kegiatan individu secara fisik yang berlangsung secara continue yang bersifat fakta. Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan gerak menggunakan permainan kasti (Victorian & Anggraini, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan berupa hasil penilaian observasi guru dengan siswa melakukan beberapa tes gerak manipulatif. Dalam instrumen pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Hasil penilaian skala linkert akan dianalisis pada SPSS 25 untuk mengetahui Presentasi keberhasilan siswa dalam gerak manipulatif.meliputi gerakan melempar,menangkap dan memukul.

Keterampilan gerak manipulatif siswa dilakukan dengan total skor yang diperoleh sesudah tindakan. Jangkauan pada range nya akan diketahui sehingga dapat diketahui tingkatan tersebut, sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Skor Gerak Manipulatif Siswa

No	Skor	Keterangan
1	25-30	Baik Sekali
2	19-24	Baik
3	13-18	Cukup
4	7-12	Kurang
5	1-6	Kurang Sekali

Instrumen setiap stimulasi memiliki total skor 30. Setelah skor setiap sampel telah ditotal, selanjutnya untuk mengetahui presentase skor setiap kategori menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25. Instrumen pada telah melalui uji validitas dan reabilitas. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi menurut (Putri et al., 2023) merupakan uji validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgment. Instrumen penelitian ini juga sudah melewati professional judgment yang dilakukan kepada dosen Hari Pamungkas, M.Pd. dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0,53 > 0,43$). Nilai tersebut menunjukkan instrument penelitian masuk kategori valid. Selanjutnya pada uji reabilitas dengan Cronbach Alpha pada program spsss Berdasarkan hasil uji releabilitas di atas nilai releabilitas 0,689 yang berarti nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 yang dapat diartikan bahwa instrumen gerak manipulatif siswa masuk dalam kategori realibel. Hasil nilai skor instrument penelitian akan dianalisis menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25 untuk mengetahui presentase keberhasilan siswa melalui tes gerak manipulatif.

HASIL

Hasil analisis data presentase keberhasilan siswa dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Skor Presentase Pra Siklus Gerak Manipulatif Siswa

No	Presentase	Mean Skor	Presentase Pra Siklus	Frekuensi
1	Baik Sekali	0	0%	0
2	Baik	22	4,5%	1
3	Cukup	16,25	18,2%	4
4	Kurang	9,22	40,9%	9
5	Kurang Sekali	4,63	36,4%	8
Total Presentase			100%	

Berdasarkan hasil observasi awal gerak manipulatif (tabel 2) dapat disimpulkan 77,3% (17 siswa) masih di bawah kategori cukup serta 32,7% masuk (5 siswa) masuk dalam kategori cukup-Baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan perlu diadakannya penerapan permainan tradisional bola kasti untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa. Pada tabel 5 berisikan hasil gerak manipulatif siswa siklus I tindakan I.

Tabel 3. Hasil Analisis Presentase Siklus I Gerak Manipulatif Siswa

No	Presentase	Mean Skor	Presentase Siklus I	Frekuensi
1	Baik Sekali	29	4,5%	1
2	Baik	22,67	13,6%	3
3	Cukup	17,41	31,8%	7
4	Kurang	11,2	40,9%	9
5	Kurang Sekali	5,5	9,1%	2
Total Presentase			100%	

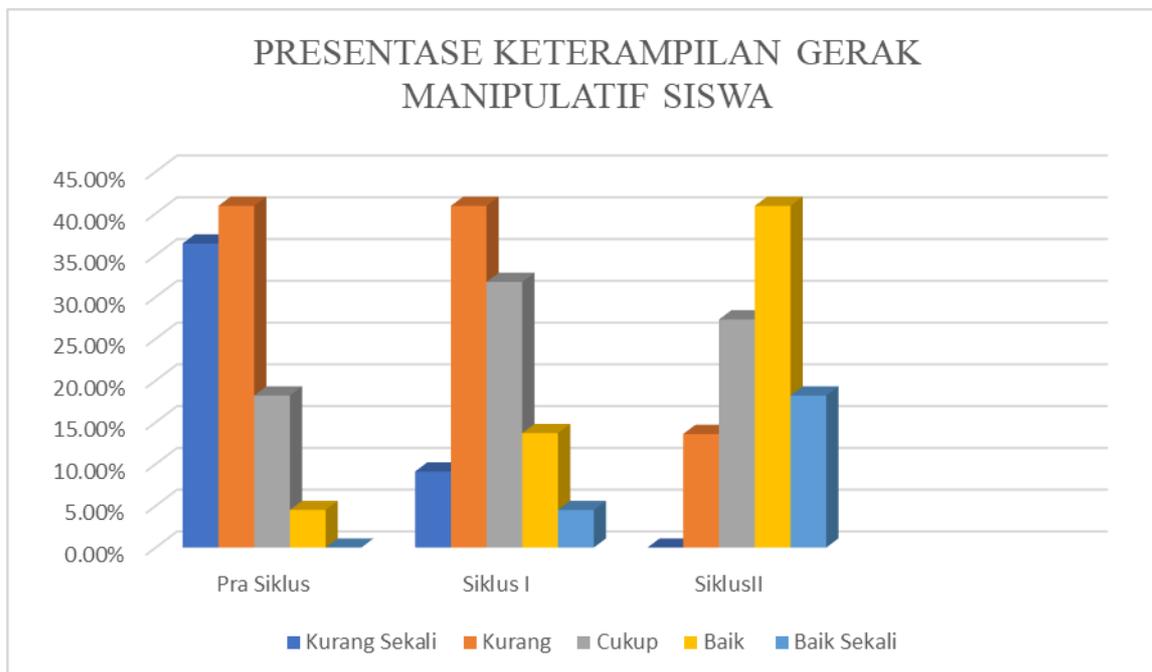
Berdasarkan hasil presentase siklus I (tabel 3) keterampilan gerak manipulatif dapat disimpulkan presentase 50% (11 siswa) masih di bawah kategori cukup serta 50% (11 siswa) masuk dalam kategori cukup-baik sekali. Nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria peneliti minimal 80% masuk dalam kategori cukup-baik sekali. Namun berdasarkan hasil presentase dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan kurang lebih 23,7% (32,7-50%), hal tersebut menandakan terjadi peningkatan akibat perlakuan permainan tradisional bola kasti terhadap gerak manipulatif. Oleh karena itu dilanjutkan kepada siklus II, hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Presentase Siklus II Gerak Manipulatif Siswa

No	Presentase	Mean Skor	Presentase Siklus II	Frekuensi
1	Baik Sekali	28,5	18,2%	4
2	Baik	23	40,9%	9
3	Cukup	17,7	27,3%	6
4	Kurang	11,33	13,6%	3
5	Kurang Sekali	0	0%	0
Total Presentase			100%	

Berdasarkan hasil presentase siklus II (tabel 4) keterampilan gerak manipulatif dapat disimpulkan 13,6% (3 siswa) masih di bawah kategori cukup serta 86,4% (19 siswa) masuk dalam kategori cukup-baik sekali. Nilai tersebut masih sudah memenuhi kriteria peneliti minimal 80% masuk dalam kategori cukup-baik sekali. Berdasarkan hasil presentase siklus I ke siklus II terjadi kenaikan kurang lebih 36,4% (50%-86,4%), hal tersebut menandakan terjadi peningkatan akibat perlakuan permainan tradisional bola kasti terhadap gerak manipulatif sehingga karena sudah memenuhi kriteria presentase maka oleh karen itu penelitian tindakan

kelas pada siklus II di hentikan. Berikut diagram presentase gerak manipulatif siswa dari pra siklus-siklus II pad gambar 1.



Gambar 1. Presentase Keterampilan Gerak Manipulatif Siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil siklus I, (tabel 3) keterampilan gerak manipulatif dapat disimpulkan presentase 50% (11 siswa) masih di bawah kategori cukup serta 50% (11 siswa) masuk dalam kategori cukup-baik sekali. Nilai tersebut masih sudah memenuhi kriteria peneliti minimal 80% masuk dalam kategori cukup-baik sekali. Berdasarkan hasil presentase pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan kurang lebih 37,3% (32,7%-50%), Peningkatan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Nugraha et al., 2018) dengan menggunakan model pembelajaran Pendidikan gerak pada siklus I presentase yang berhasil adalah 42,8%, dan masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan sebesar 75%. Dan pada penelitian sebelumnya juga dengan modifikasi bola plastik dapat meningkatkan gerak manipulatif siswa sebesar 26,8% (Van Gobel, 2019). Walaupun meningkat berdasarkan tabel 4 40,9% (9 siswa) masuk pada kategori Kurang dan 9,1% (2 siswa) masuk pada kategori kurang sekali. Sehingga masih ada 50% siswa masih dibawah kategori cukup. Hal ini dapat dipergaruhi ketika melakukan tindakan permainan bola kasti siswa cenderung kesulitan memukul bola Ketika bola dilempar oleh lawan, selain itu pada saat bola berhasil dipukul beberapa siswa masih kesulitan menangkap bola yang selalu berubah arah. Pada saat salah satu tim menjadi penjaga, ketika tim pemukul berhasil memukul bola,

bola yang mengarah ke penjaga sering kali terlepas sehingga pemain pemukul dapat ke area bebas.

Peningkatan kemampuan gerak manipulatif siswa belum mencapai target 80% siswa juga dipengaruhi oleh faktor adaptasi siswa pada pola permainan kasti. Masih banyak siswa yang masih bingung terhadap pola permainan tradisional kasti. Banyak siswa baru bergerak dan berhasil menangkap bola serta mengumpan bola ke teman penjaga karena di beri oleh arahan guru. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan gerak manipulatif itu lebih mengarah pada perintah atau arahan dari guru maupun aturan aturan yang sudah ditetapkan (Yundarwati & Soemardiawan, 2023). Temuan selanjutnya pada pra siklus siswa masuk kategori kurang dan pada pada siklus I masuk pada kategori cukup, dikarenakan siswa berhasil membiasakan diri/beradaptasi terhadap pola permainan kasti, khususnya pada siswa laki-laki nilai rata-rata gerak melempar, menangkap dan memukul cenderung lebih cepat. Oleh karena itu permainan bola kasti pada siklus I cenderung terjadi peningkatan, dan masih dalam kondisi adaptasi siswa terhadap permainan tradisional bola kasti (Badriyah, 2019).

Hasil analisis presentase gerak manipulatif siswa pada siklus II (tabel 4) menjelaskan bahwa terdapat kenaikan kurang lebih 36,4% (50%-86,4%), hal tersebut menandakan terjadi peningkatan akibat tindakan kelas permainan tradisional bola kasti terhadap gerak manipulatif sehingga karena sudah memenuhi kriteria presentase. Kenaikan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Prasetio et al., 2023) dengan menggunakan perlakuan permainan bola kasti dengan metode pretest postes perlakuan, dapat ditemukan kemampuan rata-rata siswa naik 59% (nilai lempar 19 menjadi 32), serta 77,7% (nilai menangkap 21 menjadi 27). Penelitian lainnya dengan metode perbedaan pengaruh permainan tradisional bola kasti dan gobak sodor secara signifikan meningkatkan gerak dasar manipulatif siswa $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh permainan tradisional memiliki prinsip menyenangkan untuk di gunakan anak usia < 12 tahun. Dengan permainan yang menyenangkan minat siswa menjadi meningkat, serta keterampilan gerak manipulatif siswa cenderung meningkat (Reichelt et al., 2013).

Peningkatan presentase keberhasilan siswa mencapai 86,4% siswa (19 siswa) ini juga dipengaruhi meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan serta refleks siswa dalam menangkap bola yang dipukul serta melemparkan kembali ke arah teman sesama tim penjaga. Selain itu, peningkatan gerak manipulatif dapat dilakukan jika siswa mampu melakukan kemampuan koordinasi ruang serta benda atau melakukan aktivitas fisik dengan bantuan alat, pada permainan tradisional bola kasti siswa diharuskan beradaptasi dengan alat pemukul, bola, serta area bebas, sehingga hal tersebut dapat membantu perkembangan gerak manipulatif siswa

(Prasetio et al., 2023). Oleh karena itu, gerak manipulatif memiliki peran yang akan menunjang siswa dalam gerakan yang lebih kompleks di masa mendatang seperti pada permainan bola besar (bola basket/bola voli). Maka jika siswa sudah di bekali kemampuan gerak manipulatif sejak dasar akan mempermudah gerakan siswa setelahnya. Perkembangan motorik khususnya gerak manipulatif sangat penting untuk kemampuan anak untuk bergerak, menstabilkan tubuh, menjaga keseimbangan, dan mengendalikan benda saat mereka menjelajahi lingkungan maupun pada saat beraktifitas fisik/olahraga (Hodges & Smeets, 2015). Pembelajaran berbasis permainan tradisional yang menyenangkan dapat mempengaruhi perkembangan gerak manipulatif siswa, yang penting untuk pelaksanaan tugas motorik yang beragam (Sutapa et al., 2021). Akibatnya, perkembangan motorik yang tepat selama masa kanak-kanak sangat penting untuk memperbaiki keterampilan motorik yang kurang, karena tugas-tugas gerak dasar yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang lebih terstruktur (Logan et al., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan, bahwa dengan menggunakan metode permainan tradisional bola kasti dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa kelas IV secara baik dan terstruktur. Peningkatan tersebut memperoleh presentase pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan kurang lebih 37,3% (32,7%-50%) dan pada siklus II memperoleh kenaikan kurang lebih 36,4% (50%-86,4%).

DAFTAR PUSTKA

- Aliriad, H., Arbanisa, W., & Winoto, A. (2023). *The Relationship Between Nutritional Status and College Student Learning Outcomes*. 11(4), 381–388.
- Badriyah, K. (2019). *Improving Motor Skills and Math Logic through the Method of Traditional Games Engklek in Early Childhood*. 295(ICETeP 2018), 306–309. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.73>
- Chen, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Zalmout, S. (2016). Manipulative skill competency and health-related physical fitness in elementary school students. *Journal of Sport and Health Science*, 5(4), 491–499. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.03.007>
- Djuanda, I., & Suryani, R. L. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 2021.
- Hermawan, D. A., & Rachman, H. A. (2018). Pengaruh pendekatan latihan dan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan shooting peserta ekstrakurikuler basket. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 100–109. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.20349>
- Hodges, P. W., & Smeets, R. J. (2015). Interaction Between Pain, Movement, and Physical Activity: Short-term Benefits, Long-term Consequences, and Targets for Treatment. *The Clinical Journal of Pain*, 31(2). https://journals.lww.com/clinicalpain/fulltext/2015/02000/interaction_between_pain_movement_and_physical.2.aspx

- Logan, S. W., Kipling Webster, E., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2015). Relationship Between Fundamental Motor Skill Competence and Physical Activity During Childhood and Adolescence: A Systematic Review. *Kinesiology Review*, 4(4), 416–426. <https://doi.org/10.1123/kr.2013-0012>
- Mulya, G. (2023). *The Influence of the Traditional Game Prepet Jengkol on Increasing Student Motivation in Physical Education Learning*. 11(4), 460–467.
- Nugraha, L., Mahendra, A., & Herdiyana, I. (2018). Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11935>
- Oktadinata, A., Herman Subarjah, Komarudin, Yusuf Hidayat, & Ilham. (2023). Pengaruh Integrasi Latihan Gerak Dasar Pendidikan Jasmani terhadap Perkembangan Motorik Siswa SD diMasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 506–517. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5263>
- Oktarifaldi, Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Agility , Coordination And Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years Keywords : Agility , Coordination , Balance , Locomotor Ability Pengaruh Kelincahan , Koordinasi Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Lokomotor Siswa 1. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190–200. <https://www.academia.edu/download/90003236/90.pdf>
- Prasetyo, P. A., Gunawan, A., & Laduni, E. M. (2023). Pengaruh pembelajaran senam irama terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam mningkatkan teknik dasar permainan kasti. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1041–1046. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.21500>
- Pratama, H.G. Febriandari. E.I, Santoso, D. A. (2020). Analysis of Gross Motor and Fine Motoric on Learning Outcomes of Physical Education at Public Elementary Schools. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 9(3), 203–208. <https://doi.org/10.15294/active.v9i3.42215>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Anhar, A. (2023). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan*. 5(2), 43–50.
- Ramadan, G., Mulyana, N., Iskandar, D., Juniarti, Y., & Hardiyanti, W. E. (2020). *Physical Education for Early Childhood: The Development of Students' Motor in Athletics Basic Motion*. 21(Icsshe 2019), 83–86. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.023>
- Reichelt, A. F., Ash, A. M., Baugh, L. A., Johansson, R. S., & Flanagan, J. R. (2013). Adaptation of lift forces in object manipulation through action observation. *Experimental Brain Research*, 228(2), 221–234. <https://doi.org/10.1007/s00221-013-3554-9>
- Rudd, J. R., Barnett, L. M., Butson, M. L., Farrow, D., Berry, J., & Polman, R. C. J. (2015). Fundamental Movement Skills Are More than Run, Throw and Catch: The Role of Stability Skills. *PLOS ONE*, 10(10), e0140224. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140224>
- Sasmita, hartati yuli christina, & Itsna, R. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Gerak Dasar Motorik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V SDN Margomulyo 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 435–440.
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Syaifulloh, M. D., & Aguss, R. M. (2021). Analisis Peningkatan Gerak Dasar Dalam Permainan Kasti. *Journal of Arts and Education*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.33365/jae.v1i1.30>
- Tito Raka Nanda Amirunni'am, Puspodari, & Reo Prasetyo Herpandika. (2024).

- Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Kasti Pada Siswa Kelas V SDN Wonorejo 1 Kediri. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 333–338. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.450>
- Van Gobel, S. M. . & S. (2019). Pengaruh Bermain Bola Plastik Kecil terhadap Kemampuan Gerak Manipulatif Anak Syarifah Mutmainah Van Gobel, Pupung Puspa Ardini, Icam Sutisna. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 1, 1–6.
- Victorian, A. R., & Anggraini, P. (2023). *Is There a Need Instrument Volleyball Underhand Service Using Artificial Intelligence ?* 11(4), 399–407.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Yundarwati, S., & Soemardiawan, S. (2023). Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Berbasis Gerak Manipulatif Pada Pemain Lombok United Fc. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 62–74. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4189>